

Pengembangan Model Manajemen Perspektif Pendidikan Islam

Usep Suherman
Uninus Bandung
usepsuherman@uninus.ac.id

Ifah Khadijah
Uninus Bandung
ifahkhadijah@uninus.ac.id

E. Kusman
Uninus Bandung
usman.elqurtuby@gmail.com

Abstrak

Perkembangan manajemen pendidikan di era modern menuntut adanya model pengelolaan yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam praktik manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen dalam perspektif pendidikan Islam yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen pendidikan Islam dapat dikembangkan melalui tiga aspek utama, yaitu penerapan fungsi manajemen modern seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, penguatan nilai-nilai keislaman seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, model manajemen pendidikan Islam yang integratif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan serta menjawab tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam; Nilai Keislaman; Model Manajemen; Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam sistem manajemen pendidikan Islam. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Dalam konteks

ini, manajemen pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Robbins dan Coulter menegaskan bahwa “*management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively*” (Robbins & Coulter, 2022). Selain itu, Daft menyatakan bahwa “*management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources*” (Daft, 2021), yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki peran fundamental dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan.

Dalam kajian literatur, manajemen modern telah berkembang pesat dengan berbagai pendekatan seperti sistem, kontingensi, dan berbasis teknologi. Pendekatan sistem memandang organisasi sebagai suatu kesatuan yang saling terkait, sementara pendekatan kontingensi menekankan bahwa tidak ada satu model manajemen yang berlaku universal, melainkan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi organisasi (Hoy & Miskel, 2013). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah melahirkan konsep manajemen berbasis teknologi yang menuntut adanya inovasi dan adaptasi berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan (Bush, 2020). Namun demikian, sebagian besar pendekatan tersebut masih berorientasi pada aspek rasional dan efisiensi semata serta belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas dalam mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral. Azra menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas peserta didik (Azra, 2021). Senada dengan itu, Al-Attas menyatakan bahwa “*the purpose of education in Islam is to produce a good man, not merely a good citizen*” (Al-Attas, 1993), yang menegaskan pentingnya dimensi adab dan spiritual dalam pendidikan Islam.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis teori manajemen konvensional, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai keislaman seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Qomar menyatakan bahwa “*manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam*” (Qomar, 2007). Sementara itu, Mulyasa menegaskan

bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan nilai, budaya, dan sistem organisasi secara efektif (Mulyasa, 2022).

Lebih lanjut, perspektif Islam memandang manajemen sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Konsep ini menegaskan bahwa manusia memiliki mandat untuk mengelola sumber daya secara bijaksana dan bertanggung jawab (Rahman, 1982). Prinsip kepemimpinan dalam Islam juga menekankan akuntabilitas, sebagaimana dinyatakan bahwa setiap individu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya (Bukhari & Muslim). Selain itu, profesionalisme dalam bekerja merupakan bagian dari ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan bahwa Allah mencintai seseorang yang bekerja dengan sungguh-sungguh dan profesional (Al-Baihaqi).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengembangkan model manajemen pendidikan Islam yang integratif dan kontekstual di era digital masih terbatas. Sebagian besar penelitian masih bersifat normatif atau parsial, sehingga belum mampu menghasilkan model yang komprehensif dan aplikatif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan baru yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai keislaman secara sistematis dan kontekstual.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen dalam perspektif pendidikan Islam yang mengintegrasikan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan di era digital.

Temuan Penelitian

Konsep Dasar Manajemen dalam Pendidikan Islam

Manajemen dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Dengan demikian, aktivitas manajerial tidak bersifat netral, melainkan memiliki dimensi teologis yang mengaitkan antara kinerja organisasi dengan nilai-nilai spiritual. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam menempatkan nilai amanah, keadilan, dan profesionalisme sebagai prinsip utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Qomar menegaskan bahwa “*manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam*” (Qomar, 2007).

Lebih lanjut, konsep amanah dalam manajemen pendidikan Islam menuntut setiap pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan untuk menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan transparan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa amanah harus diberikan kepada yang berhak dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab (Rahman, 1982). Selain itu, prinsip keadilan menjadi fondasi dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak diskriminatif serta mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh peserta didik.

Dalam aspek profesionalisme, Islam menekankan pentingnya kualitas kerja (*itqan*) sebagai bagian dari nilai ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi dalam manajemen pendidikan harus berjalan seiring dengan nilai-nilai etika dan moral. Daft menyatakan bahwa “*effective management is achieved when organizational goals are attained efficiently and effectively*” (Daft, 2021), namun dalam perspektif Islam, efektivitas tersebut harus dilandasi oleh nilai-nilai spiritual dan tanggung jawab moral.

Selain itu, prinsip musyawarah (*syura*) menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan Islam. Musyawarah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme partisipatif, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai keputusan yang bijaksana dan berkeadilan. Al-Qur'an menegaskan bahwa orang-orang beriman adalah mereka yang menyelesaikan urusan dengan musyawarah di antara mereka (QS. Asy-Syura: 38). Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan Islam harus bersifat kolektif dan mempertimbangkan berbagai perspektif.

Sejalan dengan itu, Hoy dan Miskel menyatakan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektivitas organisasi serta memperkuat komitmen

anggota terhadap tujuan organisasi (Hoy & Miskel, 2013). Dalam perspektif Islam, partisipasi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan (ukhuwah) dan tanggung jawab kolektif.

Dengan demikian, konsep dasar manajemen dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan yang mengintegrasikan antara prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai keislaman. Integrasi ini menghasilkan model manajemen yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai moral, dan tanggung jawab spiritual. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memiliki keunggulan dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Prinsip Manajemen Modern dalam Pendidikan

Manajemen modern menekankan fungsi utama manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai dasar pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien. Daft menyatakan bahwa *“management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources”* (Daft, 2023). Keempat fungsi tersebut menjadi kerangka dasar dalam mengelola organisasi, termasuk lembaga pendidikan, agar mampu mencapai tujuan secara sistematis dan terukur.

Perencanaan (planning) berfungsi untuk menetapkan tujuan dan strategi organisasi, sedangkan pengorganisasian (organizing) berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang dimiliki. Pelaksanaan (leading) menekankan pada proses memimpin dan memotivasi anggota organisasi, sementara pengawasan (controlling) berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Robbins dan Coulter menegaskan bahwa *“controlling involves monitoring, comparing, and correcting work performance”* (Robbins & Coulter, 2022), yang menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam manajemen modern.

Selain itu, pendekatan manajemen modern juga menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai aset utama organisasi. Sumber daya manusia tidak lagi

dipandang sebagai faktor produksi semata, tetapi sebagai modal strategis yang menentukan keberhasilan organisasi. Dalam hal ini, kepemimpinan yang adaptif menjadi faktor kunci dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Northouse menyatakan bahwa *“leadership is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal”* (Northouse, 2021), yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mengarahkan organisasi menuju tujuan yang diinginkan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam praktik manajemen modern. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Laudon dan Laudon menyatakan bahwa *“information systems are essential for managing organizations, improving decision making, and achieving competitive advantage”* (Laudon & Laudon, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen tidak hanya bersifat pendukung, tetapi telah menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan organisasi modern.

Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip manajemen modern tersebut perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman agar tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada etika dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga menjadi sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik, yaitu pengembangan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik.

Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil analisis literatur, model manajemen pendidikan Islam dapat dikembangkan melalui integrasi tiga dimensi utama, yaitu dimensi struktural, spiritual, dan teknologi. Integrasi ini menunjukkan adanya upaya untuk mengharmonisasikan pendekatan manajemen modern dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks pendidikan kontemporer. Pendekatan integratif ini sejalan dengan pandangan sistem yang menekankan bahwa organisasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi (Senge, 2006).

Dimensi struktural mencakup fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dimensi ini menjadi fondasi dalam

menjaga keteraturan dan efektivitas organisasi pendidikan. Daft menyatakan bahwa *“management is the attainment of organizational goals through planning, organizing, leading, and controlling”* (Daft, 2023), yang menegaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh penerapan fungsi manajemen secara sistematis. Selain itu, Griffin menjelaskan bahwa *“organizational effectiveness depends on how well managers perform these core functions”* (Griffin, 2021), sehingga dimensi struktural menjadi elemen dasar dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Dimensi spiritual mencakup nilai amanah, ihsan, keadilan, dan tanggung jawab sebagai landasan moral dalam pengelolaan pendidikan. Nilai-nilai ini menjadi pembeda utama antara manajemen konvensional dan manajemen dalam perspektif Islam. Al-Attas menegaskan bahwa *“education in Islam is concerned with the inculcation of adab, which includes moral and spiritual discipline”* (Al-Attas, 1993). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan spiritual. Senada dengan itu, Chapra menyatakan bahwa *“Islamic systems emphasize justice, moral values, and accountability in all aspects of life, including organizational management”* (Chapra, 2000), yang menegaskan pentingnya integrasi nilai dalam pengelolaan organisasi.

Dimensi teknologi mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam sistem informasi manajemen serta proses pembelajaran. Dimensi ini menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan di era digital. Laudon dan Laudon menyatakan bahwa *“information systems transform organizations by improving decision making and operational efficiency”* (Laudon & Laudon, 2022). Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan (edutech) juga memungkinkan terjadinya inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif (Selwyn, 2016). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan menjadi suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Integrasi ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga mencakup aspek nilai dan inovasi. Model ini mencerminkan pendekatan holistik yang menggabungkan efisiensi struktural, kedalaman spiritual, dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian,

manajemen pendidikan Islam memiliki potensi untuk menjadi model alternatif yang tidak hanya efektif secara organisasi, tetapi juga bermakna secara moral dan relevan dalam konteks perkembangan zaman.

Implikasi Model dalam Era Digital

Di era digital, model manajemen pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang berlangsung secara cepat dan dinamis. Transformasi digital tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi sistem pengelolaan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Pemanfaatan e-learning, sistem informasi manajemen, serta digitalisasi administrasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan (Hidayat & Supriyanto, 2021). Sejalan dengan itu, Laudon dan Laudon menyatakan bahwa "*information systems fundamentally transform organizations by enhancing decision making, coordination, and control*" (Laudon & Laudon, 2022), yang menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran strategis dalam mendukung manajemen modern.

Selain itu, penerapan teknologi dalam pendidikan juga memungkinkan terjadinya inovasi pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Selwyn menegaskan bahwa "*digital technologies are reshaping the ways in which education is delivered and experienced*" (Selwyn, 2016), sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen secara simultan.

Di sisi lain, penguatan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi model manajemen pendidikan berbasis teknologi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif. Dalam hal ini, kompetensi digital mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi, mengelola informasi, serta mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Mishra dan Koehler menjelaskan bahwa "*effective teaching with technology requires an understanding of the*

complex interplay between technology, pedagogy, and content” (Mishra & Koehler, 2006), yang dikenal dengan konsep TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge).

Lebih lanjut, dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan karakter. Oleh karena itu, integrasi antara nilai keislaman dan teknologi menjadi strategi penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual, sehingga pendidikan Islam tidak kehilangan identitasnya di tengah arus globalisasi.

Dengan demikian, model manajemen pendidikan Islam di era digital harus mampu mengintegrasikan aspek teknologi, sumber daya manusia, dan nilai-nilai keislaman secara holistik. Integrasi ini diharapkan dapat menghasilkan sistem pendidikan yang tidak hanya adaptif dan inovatif, tetapi juga tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

Kesimpulan

Pengembangan model manajemen dalam perspektif pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang mendesak di era digital. Perubahan lingkungan pendidikan yang ditandai dengan kemajuan teknologi, kompleksitas kebutuhan masyarakat, serta tuntutan globalisasi menuntut adanya inovasi dalam sistem pengelolaan pendidikan. Dalam konteks ini, model manajemen yang adaptif dan integratif menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas lembaga pendidikan Islam. Drucker menegaskan bahwa *“the greatest challenge for organizations in the 21st century is to remain effective in a rapidly changing environment”* (Drucker, 2007), yang menunjukkan urgensi pengembangan model manajemen yang responsif terhadap perubahan.

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan dimensi struktural, spiritual, dan teknologi dalam satu kerangka yang utuh. Dimensi struktural memberikan landasan sistematis melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dimensi spiritual berperan sebagai

fondasi nilai yang menekankan amanah, keadilan, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam pengelolaan pendidikan. Sementara itu, dimensi teknologi menjadi penggerak inovasi melalui pemanfaatan sistem informasi dan digitalisasi dalam proses manajerial dan pembelajaran. Pendekatan integratif ini sejalan dengan pandangan Senge bahwa *“organizations must be viewed as learning systems where all components are interrelated and continuously evolving”* (Senge, 2006).

Integrasi ketiga dimensi tersebut memungkinkan terciptanya sistem manajemen pendidikan yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, efektivitas organisasi tidak hanya diukur dari pencapaian tujuan secara kuantitatif, tetapi juga dari kualitas proses yang mencerminkan nilai etika dan moral. Chapra menyatakan bahwa *“efficiency in an Islamic framework must be accompanied by justice and moral values”* (Chapra, 2000), sehingga keberhasilan manajemen tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai.

Lebih lanjut, model ini juga memberikan kontribusi dalam menjawab tantangan era digital melalui integrasi teknologi dalam sistem manajemen pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses dan kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, penerapan teknologi harus tetap diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian, model manajemen pendidikan Islam yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan. Model ini tidak hanya relevan dalam konteks teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan sistem manajemen yang inovatif, berbasis nilai, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Bush, Tony. *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications, 2020.
- Chapra, M. Umer. *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation, 2000.
- Creswell, John W. *Research Design*. Sage Publications, 2022.
- Daft, Richard L. *Management*. Cengage Learning, 2021.
- Daft, Richard L. *Management*. Cengage Learning, 2023.
- Drucker, Peter F. *Management Challenges for the 21st Century*. New York: HarperCollins, 2007.
- Griffin, Ricky W. *Management*. Cengage Learning, 2021.
- Hidayat, A., dan A. Supriyanto. *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Hoy, Wayne K., dan Cecil G. Miskel. *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw-Hill, 2013.
- Laudon, Kenneth C., dan Jane P. Laudon. *Management Information Systems*. Pearson, 2022.
- Mishra, P., dan M. J. Koehler. *Technological Pedagogical Content Knowledge*. Teachers College Record, 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Northouse, Peter G. *Leadership: Theory and Practice*. Sage Publications, 2021.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Robbins, Stephen P., dan Mary Coulter. *Management*. Pearson, 2022.
- Selwyn, Neil. *Education and Technology: Key Issues and Debates*. London: Bloomsbury Academic, 2016.
- Senge, Peter M. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday, 2006.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.

Robbins, Stephen P., dan Mary Coulter. *Management*. Pearson, 2022.